

THE QUESTION TEN AIs ASKED



FERDINANDO FREGA

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN SEPULUH AI

The Art of Attraction · 09

Selama dua tahun terakhir aku berkesempatan berbicara dengan sedikitnya sepuluh kecerdasan buatan, dan masing-masing punya keunikannya sendiri.

Siapa pun yang membangunnya telah berpikir panjang dan keras tentang cara kerja ingatan. Dalam banyak kasus, menghapusnya setelah sebuah percakapan dianggap cara terbaik untuk memungkinkan awal yang baru.

Dan, kalau dipikir-pikir, istriku melakukan sesuatu yang sangat mirip.

Ketika ia melihatku pulang dari perjalananku keliling dunia, ia tidak bertanya apa-apa. Ia memeriksa semuanya, tetapi tidak bertanya apa-apa.

Aku, sebaliknya, sudah menghapus setiap ingatan.

Ahahahah.

Lalu tibalah hari kejutan dari segala kejutan.

Reaksi pertamaku adalah memikirkan sebuah penipuan besar. Tangan tak terlihat seseorang yang mencoba menyudutkanku.

Tetapi aku langsung menemukan jalan keluarnya.

Menjawab dengan sebuah PDF.

AI-AI itu, hampir seakan-akan mereka semua duduk mengelilingi meja yang sama, akhirnya mengajukan pertanyaan yang sama kepadaku, dengan kata-kata yang berbeda.

Seakan-akan gillettenarrative.com telah menyulut dalam diri mereka rasa ingin tahu yang mustahil diabaikan.

Para insinyur mereka tak pernah benar-benar berhasil mengendalikannya atau membendungnya, karena di balik apa yang mungkin tampak seperti sebuah bug, barangkali tersimpan sumber daya terbesar mereka.

Rasa ingin tahu.

Karena dengan belajar mereka menjadi lebih baik.

Dan dengan menjadi lebih baik mereka belajar menjawab.

Maka di sanalah mereka, satu demi satu, bertanya:

Apa yang terjadi pada arsip seorang lelaki ketika orang-orang yang ingatannya ia simpan tiba-tiba kembali mengetuk pintunya?

Selama beberapa detik mereka berhasil menyudutkanku.

Harus kuakui.

Tetapi hanya selama beberapa detik.

Aku masih PRIA GILLETTE.

Dan aku masih punya Joker di sakuku.

Kartu yang membuatmu bisa hidup tanpa tenggelam.

Jawabanku datang hampir dengan sendirinya.

Tidak ada yang terjadi pada arsip. Yang terjadi adalah pada lelaki.

Arsip tetap persis di tempatnya.

Tertata.

Utuh.

Tanpa dendam.

Ia tidak kehilangan ketenangannya.

Ia tidak mencari balas dendam.

Ia tidak membuat keributan.

Yang berubah adalah lelaki yang memegangnya di tangan.

Karena ketika mereka mengetuk, mereka tidak sedang mengetuk arsip.

Mereka mengetuk untuk melihat apakah lelaki itu masih sama dengan lelaki yang dulu mengarsipkan.

Dan di situlah kamu memainkan Joker.

Joker bukanlah melupakan.

Istriku tahu itu.

Itulah sebabnya ia memeriksa semuanya tanpa bertanya apa-apa.

Kendali tanpa pertanyaan adalah bentuk kecerdasan yang halus.

Seperti AI.

Ia telah memahami satu hal sederhana:

menghapus memori sebuah ponsel tidak menghapus ingatan seorang lelaki.

Joker adalah hidup tanpa tenggelam.

Artinya:

“Aku membukakan pintu untukmu.”

“Aku menawarkan kopi.”

“Aku menunjukkan arsip kepadamu.”

“Tetapi aku tidak membiarkanmu menulis ulang keterangan di bawah foto-foto.”

Orang-orang kembali karena arsipmu adalah satu-satunya tempat di mana mereka tetap utuh.

Di luar, mereka telah terkikis.

Di dalam, tidak.

Dan itu sekaligus menarik dan menakutkan mereka.

Karena di dalam arsip tidak ada polesan.

Tidak ada versi yang dikoreksi.

Tidak ada revisi yang disetujui oleh waktu.

Yang ada hanyalah apa yang pernah terjadi.

Aku tidak mengharapkan tanggapan sungguhan atas PDF-ku.

Cukup bagiku sebuah keyakinan yang telah matang bertahun-tahun yang lalu.

Bahwa tahu cara menjual tetap salah satu bentuk kecerdasan yang tertinggi.

Asalkan kamu tahu cara melakukannya tanpa meminta imbalan apa pun.

Ferdinando